

## Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Membordir di BLKI Makassar

<sup>1</sup>Rika Riwayani, <sup>2</sup>Irmawati

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di BLKI Makassar serta efektivitas pendidikan dan pelatihan membordir di BLKI Makassar. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara dan angket. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang mengikuti pelatihan khusus bidang kejuruan bordir yaitu sebanyak 16 orang dan instruktur 1 orang, sedangkan objek penelitiannya adalah efektivitas pendidikan dan pelatihan di BLKI Makassar. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa gambaran pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di BLKI Makassar sangat efektif dilihat pada proses pelaksanaannya, dengan menggunakan pengukuran skala likert yang mengacu pada unsur-unsur yang terdapat dalam suatu pelatihan seperti peserta, pelatih/instruktur, lamanya latihan, materi (bahan latihan), metode pelatihan, serta media pelatihan. Sedangkan untuk tingkat efektivitas pendidikan dan pelatihan membordir di BLKI Makassar dapat dikatakan efektif. Sesuai dengan tanggapan responden yang dianalisis berdasarkan rumus persentase dengan skor yang diperoleh sebesar 79,45% kemudian diukur dengan menggunakan pengukuran skala likert berada pada interval 76%-100% dengan pengkategorian sangat efektif. Selama proses pelatihan, mereka mengalami banyak perubahan, meliputi peningkatan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor dan telah berhasil mencapai tujuannya, sehingga nantinya lulusan BLKI Makassar telah berkompeten dan memiliki daya saing di dunia kerja.

**Kata kunci:** Efektivitas, Pendidikan dan Pelatihan, Bordir, BLKI Makassar

### I. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang makin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan. Pada hakikatnya, pendidikan itu sendiri mampu mengantarkan dan memberdayakan potensi seseorang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya dan pada akhirnya akan menjadi bekal di masa depan, bukan semata-mata untuk mengejar target lulus ujian tetapi juga harus mampu membekali mereka dalam menghadapi problema kehidupan dan juga dunia kerja.

Mengingat bahwa dunia pendidikan saat ini berkaitan erat dengan dunia kerja, dimana konsep pendidikan nasional mengacu kepada penyiapan tenaga kerja siap pakai. Tenaga kerja lulusan lembaga pendidikan formal maupun non formal harus siap ditempatkan dalam lapangan pekerjaan yang sesuai dengan bidang atau jenjang pendidikannya. Pendidikan dituntut untuk mampu menyikapi tenaga kerja yang terampil guna memenuhi tuntutan kebutuhan tenaga kerja. Hal tersebut bisa juga tercapai melalui pendidikan non formal. Pendidikan Non Formal adalah pendidikan yang berhadapan langsung dengan masyarakat / peserta didik yang terbatas, baik dari segi ekonomi (kemiskinan), segi pendidikan (putus Sekolah), segi sosial (pengangguran), segi sumber daya

manusia (rendahnya keterampilan yang dimiliki) dan lain sebagainya.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), bahwa Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dalam UU Sisdiknas pasal 26 ayat 1 ditegaskan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal yang diselenggarakan juga dapat berupa lembaga kursus, lembaga pelatihan...khusus untuk kursus dan pelatihan, diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (Moh. Alifuddin, 2011:46). Dari keterbatasan tersebut, gejala faktual yang menunjukkan bahwa masyarakat sangat membutuhkan pendidikan non formal, terutama untuk memenuhi tuntutan kebutuhan kerja yang mensyaratkan berbagai spesifikasi pekerjaan. Kondisi ini muncul karena jalur pendidikan formal tidak sanggup memberikan bekal keterampilan atau kecakapan kerja kepada para alumninya sesuai spesifikasi pekerjaan yang dipersyaratkan dunia kerja, sehingga memerlukan kontribusi jalur pendidikan nonformal untuk memberikan tambahan keterampilan.

Salah satu institusi pendidikan dari Pendidikan Non Formal yang memiliki peran penting dalam upayanya memberdayakan masyarakat adalah dengan melalui pendidikan dan pelatihan kerja seperti Balai Latihan Kerja Industri Makassar yang mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas, profesionalisme, keterampilan, dan kompetensi yang tinggi serta relevan dengan kondisi dan kebutuhan dunia kerja. Melalui BLKI masyarakat dapat diberikan pelatihan-pelatihan berupa keterampilan disegala bidang yang mereka minati. BLKI memiliki beberapa kejuruan diantaranya: 1) automotif, 2) teknologi mekanik, 3) elektronika, 4) bangunan 5) tata niaga dan aneka kejuruan (tata busana) yang meliputi tata rias, bordir dan menjahit. Salah satu jenis kejuruan yang kebanyakan diminati oleh kaum wanita adalah kejuruan tata busana, yang didalamnya diberikan pelatihan tentang cara menghias dan membuat suatu pakaian. Dimana pakaian itu sendiri merupakan kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi. Suatu busana tidak nampak indah tanpa adanya hiasan yang melekat dalam suatu busana tersebut.

Menghias kain merupakan seni yang tinggi, indah dan memperkaya kebudayaan. Motif dan desain pakaian dan lenan rumah tangga pun sangat beragam dan bervariasi, mulai dari motif tradisional sampai kepada motif yang sudah mengalami perubahan. Di Indonesia sendiri mempunyai banyak keistimewaan dalam teknik menghias kain. Ada beberapa daerah di Indonesia yang sangat dikenal seperti Gorontalo terkenal dengan teknik kerawangnya. Sumatra Barat terkenal dengan sulaman pipihnya dan Tasikmalaya di Jawa Barat terkenal dengan Bordir mesinnya. Seiring dengan perkembangan zaman, teknik dalam menghias baik pada busana maupun pada lenan rumah tangga semakin mengalami perkembangan dimulai dari teknik sulam tangan, sulam mesin manual, sampai kepada sulaman komputer. Dan dalam catatan sejarah, semenjak itulah orang Indonesia menggunakan istilah bordir, yang pada akhirnya diciptakan mesin bordir dengan teknologi komputer. Dengan perkembangan tersebut, maka semakin luas juga potensi pasar yang ada.

Membordir adalah salah satu teknik menghias kain, dengan tujuan meningkatkan kualitas tampilan kain. Jika awalnya keterampilan bordir merupakan pekerjaan sambil dirumah, kini keterampilan ini menjadi suatu keterampilan yang memiliki daya jual, yang dibutuhkan di dunia Industri. Seperti yang diungkapkan A. Hamidin (2011:8) bahwa “Pada dasarnya keterampilan bordir ini dianggap kreatifitas seninya bernilai jual tinggi, sehingga tidak heran di pasar pun nilai dan harganya sangat tinggi, sehingga melahirkan peluang pasar yang sangat potensial”.

Sehubungan dengan usaha meningkatkan keterampilan menghias kain diperlukan adanya

pelatihan membordir untuk dapat menghasilkan tenaga kerja yang jelas kualifikasinya dan standar kompetensinya di dunia industri, dan hal tersebut bisa didapatkan melalui Balai Latihan Kerja Industri Makassar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian sehubungan dengan judul “Efektivitas pendidikan dan pelatihan membordir di BLKI Makassar”.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang menurut Sugiyono (2012:11) yaitu “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel tunggal, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain”. Penelitian ini berupaya memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pendidikan dan pelatihan membordir dan bagaimana efektivitas pendidikan dan pelatihan membordir di BLKI Makassar. Penelitian ini dilakukan di Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Makassar yang bertempat di jalan Taman Makam pahlawan no. 4. Lokasi penelitian di BLKI Makassar ini dipilih karena tempat tersebut berfungsi untuk menyelenggarakan berbagai macam program pelatihan, dimana salah satu jenis pelatihan yang tersedia di kejuruan tata busana yaitu pelatihan membordir. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2014 dengan mempertimbangkan jadwal pelatihan tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Makassar yang bertempat di jalan Taman Makam pahlawan no. 4. Lokasi penelitian di BLKI Makassar ini dipilih karena tempat tersebut berfungsi untuk menyelenggarakan berbagai macam program pelatihan, dimana salah satu jenis pelatihan yang tersedia di kejuruan tata busana yaitu pelatihan membordir. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2014 dengan mempertimbangkan jadwal pelatihan tersebut.

### A. Subjek Penelitian

Hasil penelitian kualitatif bersifat kontekstual yang berlaku pada waktu dan tempat tertentu sewaktu penelitian dilakukan, karena itu pada penelitian kualitatif tidak dikenal istilah sampel. Sampel pada penelitian kualitatif disebut informan atau subjek penelitian, sesuai tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik program reguler yang mengikuti pelatihan khusus bidang kejuruan bordir yaitu sebanyak 16 orang dan instruktur 1 orang.

### B. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian, yang menjadi objek

penelitian ini adalah efektivitas pendidikan dan pelatihan membordir di BLKI Makassar.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah uraian dan pembahasan dari hasil penelitian tentang Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Membordir di BLKI Makassar yang diperoleh dari hasil wawancara dan pembagian angket. Hal ini bertujuan untuk melihat gambaran pelaksanaan pendidikan dan pelatihan membordir serta efektivitas pendidikan dan pelatihan membordir itu sendiri. Perekrutan peserta dilakukan dengan cara menyebarkan brosur, spanduk, iklan di radio dan surat kabar. Syarat peserta pelatihan yakni 17 - 45 tahun dan tidak bekerja (pengangguran). Peserta yang ingin mengikuti pelatihan terlebih dahulu mendaftarkan diri. Peserta yang sudah terdaftar harus mengikuti penyeleksian dengan mengikuti tes tertulis dan wawancara.

Latihan diselenggarakan dengan mengacu pada kurikulum 240 jam atau 3 bulan, dengan ketentuan 1 bulan pelatihan di BLKI Makassar dan 2 bulan magang di tempat industri, setelah itu kembali ke BLKI untuk mengikuti Uji Kompetensi.

Waktu pelaksanaan pelatihan yakni dari hari senin sampai sabtu, pukul 07.30 - 15.45 WITA. Metode yang digunakan tergantung instruktur. Namun tetap disesuaikan dengan kebutuhan siswa yakni biasanya metode ceramah dan demonstrasi. Isi kurikulum meliputi 20% teori kejuruan dan 80% praktik keterampilan.

Sistem yang diterapkan adalah sistem Pelatihan Berbasis kompetensi yang selanjutnya disebut PBK yaitu pelatihan yang menitikberatkan pada penggunaan kemampuan kerja yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan standar yang ditetapkan dan persyaratan di tempat kerja.

Program ini diperuntukan untuk pencari kerja maupun putus sekolah dengan sumber pembiayaan dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Pelatihan dilaksanakan di dalam ataupun di luar BLKI sesuai dengan program dan kurikulum pelatihan (waktu pelaksanaan disesuaikan dengan anggaran APBN).

Program pelatihan SWADANA diselenggarakan melalui kerjasama individu (perorangan) maupun kelompok (pihak ketiga baik itu industri, instansi/lembaga maupun umum. Program pemagangan adalah sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung di perusahaan maupun industri dibawah pengawasan instruktur/pembimbing yang ada diperusahaan.

#### A. Tempat Uji Kompetensi

Ditujukan untuk peserta lulusan pelatihan dan perusahaan/industri baik perorangan maupun kolektif untuk mendapatkan sertifikat profesi keterampilan,

apakah sudah/belum kompeten dibidangnya. Kejuruan yang telah membuka uji kompetensi (UJK), antara lain: kejuruan otomotif, listrik, administrasi bisnis, teknologi mekanik, garmen, instalasi, dan teknologi informasi serta aneka kejuruan tata busana, border dan tat arias.

#### B. Kejuruan yang Terdapat di BLKI Makassar

1. Departemen kerajinan tangan, meliputi sub kejuruan: Motor Bensin, Sepeda Motor, Ketok Duco, Motor Diesel, dan Motor temple
2. Kejuruan mesin perkakas, meliputi sub kejuruan: kerja mesin bubut, kerja mesin frais dan skrap, kerja CNC dan CadCam.
3. Kejuruan Las, meliputi sub kejuruan : Las listrik, plumbing, kerja plat, las karbit, dan pipe fitter.
4. Kejuruan Listrik, meliputi sub kejuruan: instalasi penerangan, instalasi daya/tenaga, teknik pendingin, dan PLC (Programmable Logic Controler)
5. Kejuruan Elektronika, meliputi sub kejuruan: radio tape, amplifier, alat komunikasi, micro komputer, TV, peralatan audio, dan teknisi komputer.
6. Kujuruan bangunan, meliputi sub kejuruan: bangunan kayu, meubelair (perabotan), juru gambar, bangunan batu, konstruksi beton, dan juru ukur tanah.
7. Kejuruan Tata Niaga, meliputi sub kejuruan: sekertaris, komputer, perhotelan, pembukuan/administrasi, akuntansi bahas inggris, mengetik dan bahasa jepang.
8. Aneka kejuruan, meliputi sub kejuruan: tata busana, menjahit, bordir, tata rias.

#### C. Sub Kejuruan Bordir

Salah satu sub kejuruan yang termasuk dalam aneka kejuruan adalah sub kejuruan bordir. Adapun tujuan pelatihan pada sub kejuruan bordir, yaitu diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini peserta mampu:

1. Menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta perlindungan lingkungan
2. Mampu mengoperasikan mesin bordir.
3. Membuat produk bordir dengan tusuk-tusuk dasar.
4. Memilih desain dan tekstil sesuai teknik bordir.
5. Terampil mengerjakan berbagai teknik border
6. Menerapkan pengetahuan desain dan teknik bordir pada lenan rumah tangga atau pakaian yang dibordir sesuai pesanan.
7. Setelah lulus bisa memasuki indusrti yang bergerak di bidang busana terutama bordir.

#### D. Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Bordir

Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di bidang bordir terdapat beberapa jenis kegiatan yang dilakukan. Berikut ini akan diuraikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses pelatihan antara lain:

1. Menyiapkan bahan dan alat

Alat yang dipakai meliputi: mesin bordir, pemidangan, gunting bordir, solder listrik. Sedangkan

bahan meliputi: kain, benang, jarum mesin, kertas roti, karbon jahit, jarum pentul.

## 2. Menyetel / memanaskan mesin

Sebelum membordir terlebih dahulu harus memperhatikan bagian-bagian mesin, apakah ada bagian mesin dalam keadaan rusak atau dalam keadaan baik. Sebelum memulai harus dipanaskan terlebih dahulu agar mesin bisa digunakan secara maksimal.

## 3. Memindahkan motif ke kain

Mengukur, meletakkan pola dan menggambar motif. Pekerjaan membordir tidak pernah terlepas dengan pengukuran. Pengukuran pada pekerjaan membordir berbeda dengan pengukuran pada pekerjaan menjahit, karena bordir hal yang diukur adalah motif dan bahan/kain.

## 4. Membordir

Bahan/kain yang telah diberi gambaran siap untuk dibordir dengan menggunakan pembedangan.

Dalam pelaksanaan suatu pelatihan meliputi unsur-unsur seperti peserta, pelatih/instruktur, lamanya latihan, materi (bahan latihan), metode pelatihan, media pelatihan. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di BLKI Makassar tentang unsur-unsur pelatihan maka peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

### 1. Peserta

Mengingat pentingnya kedudukan peserta dalam proses belajar, oleh karenanya setiap penyelenggaraan pelatihan harus diawali dengan proses seleksi peserta baik secara akademik maupun secara administrasi. Hal ini dimaksudkan agar peserta program pelatihan reguler benar-benar orang yang tepat, sesuai dengan yang seharusnya. Hal tersebut diungkapkan pula oleh ibu RY selaku instruktur pelatihan, bahwa :

“Calon peserta program pelatihan reguler harus melalui beberapa tahap seperti pendaftaran kemudian ujian tertulis sampai pada wawancara atau seleksi langsung pengetahuan umum, seleksi ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan berpotensi dibidang apa”.(Wawancara pada tanggal 17 September 2014)

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa sebelum pelatihan peserta pelatihan harus melalui beberapa tahap misalnya tahap pendaftaran dan juga seleksi yang terdiri dari seleksi tertulis pengetahuan umum sampai pada wawancara atau seleksi langsung tentang kemampuan dasar. Adapun seleksi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh calon peserta sehingga pembagian kejuruan dapat disesuaikan dengan potensi dan penyusunan materi atau bahan pelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta.

## 2. Pelatih/Instruktur

Pelatih atau instruktur sebagai penyampai materi adalah orang-orang yang dipilih dengan kriteria tertentu yang minimal kemampuannya berada diatas peserta pelatihan, memiliki pendidikan linear dan kompetensi yang sesuai dengan pelatihan yang akan disampaikan. Sebagai seorang pelatih harus bisa menguasai materi pelatihan dan baik dalam hal menyampaikan materi-materi pelatihan terhadap para peserta pelatihan.

Lamanya pelatihan dalam program pelatihan reguler ditentukan berdasarkan dana APBN/DIPA (Anggaran Pendapatan Belanja Negara/ Daftar Isian Penggunaan Anggaran) sebagai sumber dana dari program pelatihan reguler tiap tahunnya. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari senin sampai hari sabtu pada pukul 07.30 – 15.45. Lamanya pelatihan bordir ini dilaksanakan selama 3 bulan atau 240 jam, dengan ketentuan 1 bulan latihan di BLKI Makassar dan 2 Bulan magang di industri, kemudian kembali ke BLKI mengikuti uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikat.

Materi disusun berdasarkan tujuan pelatihan, peserta, hal yang ingin dicapai dan lamanya pelatihan. Materi yang diberikan kepada peserta pelatihan harus disesuaikan dengan tujuan. Dari tujuan pelatihan yang telah dirumuskan maka akan diketahui kemampuan apa yang harus diberikan dalam pelatihan dan selanjutnya identifikasi materi-materi atau bahan-bahan pelajaran yang akan diberikan dalam pelajaran.

Beberapa teknik-teknik yang diterapkan dalam pelatihan antara lain:

1. Tusuk dasar meliputi : tusuk pipih lurus, melengkung dan melingkar.
2. Bentuk isian meliputi : tusuk uter, tusuk seret, dan tusuk sembur.
3. Tusuk dengan teknik kerawang.
4. Tusuk belah kopi
5. Tusuk model biji padi

### E. Pembahasan

Dengan melihat Hasil penelitian menggunakan skala likert ditinjau dari gambaran pelaksanaannya dengan memperhatikan beberapa unsur-unsur dalam pelatihan, sampai pada tingkat efektivitas dari pendidikan dan pelatihan di BLKI Makassar sebagai berikut:

#### 1. Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Bordir di BLKI Makassar

Berdasarkan penyajian hasil analisis data di atas, penulis meninjau proses gambaran pelaksanaan pendidikan dan pelatihan membordir di BLKI Makassar dari unsur-unsur dalam suatu pelatihan. Metode latihan yang digunakan instruktur membantu memahami materi dalam proses belajar mengajar yang

dilakukan oleh peserta didik. Metode yang diterapkan lebih mengutamakan praktek dari pada teori. Keberadaan instruktur pun sangat membantu dalam menyampaikan materi. Sarana dan prasarana yang terdapat di BLKI Makassar juga telah sesuai dengan bidang kejuruan yang ada dan keberadaan peralatan praktek tersebut menunjang dan mampu membantu peserta didik dalam memahami latihan bordir.

Ditinjau dari indikator unsur-unsur tersebut, dengan melihat hasil analisis data yang telah dirumuskan maka dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pelatihan di BLKI Makassar sudah **sangat efektif**.

## 2. Peningkatan pada aspek Kognitif (pengetahuan), Psikomotor (keterampilan) dan pada aspek Afektif (sikap dan perilaku)

Kebanyakan peserta didik belum mengetahui sama sekali tentang bordir, setelah mengikuti pelatihan barulah mereka mengetahui cara-cara menghias kain dengan teknik bordir. Dengan keterampilan yang mereka miliki selama pelatihan, mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik yang mengikuti pelatihan di BLKI juga melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh instruktur. Menanyakan apa yang belum mereka ketahui. Mereka juga menerapkan sikap toleransi dan kekeluargaan baik sesama peserta didik maupun antara peserta didik dengan instruktur, hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik merasa nyaman dalam proses pelatihan. Selain pandai mengoperasikan mesin bordir, peserta didik juga dilatih untuk dapat menciptakan desain dan motif sendiri.

Sehubungan dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap, dengan melihat hasil analisis data yang telah dirumuskan maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan bordir menunjukkan kategori sangat efektif.

## 3. Penggunaan Waktu, Bahan dan Biaya

Sebagai lembaga pendidikan, BLKI juga menerapkan peraturan bagi peserta didik. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik juga mampu belajar disiplin. Peraturan yang diberlakukan biasanya terkait dengan jam pelatihan, penyelesaian tugas tepat waktu, penggunaan bahan, serta biaya yang digunakan harus diperhatikan. Ditinjau dari indikator tersebut, dengan melihat hasil analisis data yang telah dirumuskan maka dapat disimpulkan bahwa selama proses pelatihan penggunaan bahan, waktu dan biaya dikategorikan sudah sangat efektif.

Selanjutnya berdasarkan rekapitulasi analisis data yang dilakukan secara keseluruhan terhadap seluruh item pertanyaan dalam angket diperoleh skor sebesar 79,45 % yang berdasarkan pada pengkategorian yang telah ditetapkan yakni berada pada interval 76 % -

100 %, yang mengindikasikan bahwa pendidikan dan pelatihan membordir **sangat efektif** di BLKI Makassar.

## IV. KESIMPULAN

1. Gambaran pelaksanaan pendidikan dan pelatihan Membordir di BLKI Makassar sangat efektif dilihat pada proses pelaksanaannya, dengan menggunakan pengukuran skala *likert* yang mengacu pada unsur-unsur yang terdapat dalam suatu pelatihan seperti peserta, pelatih/instruktur, lamanya latihan, materi (bahan latihan), metode pelatihan, serta media.
2. Untuk tingkat efektivitas pendidikan dan pelatihan membordir di BLKI Makassar dapat dilihat berdasarkan tanggapan responden yang dianalisis dengan menggunakan rumus persentase dengan skor yang di peroleh sebesar 79,45% kemudian diukur dengan menggunakan pengukuran skala *likert* berada pada interval 76%-100% berada pada pengkategorian **sangat efektif** dan menyatakan bahwa selama proses pelatihan, mereka mengalami banyak perubahan, meliputi peningkatan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor dan telah berhasil mencapai tujuannya, sehingga nantinya lulusan BLKI Makassar telah berkompeten dan memiliki daya saing di dunia kerja.

## PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rinaka Cipta, 2000.
- [2] Hamidin, A, *Seni Berkarya dengan Sulam Benang*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011.
- [3] Henny, *Konsep Pelatihan*, 2011, Website: <http://henny2011.wordpress.com/2011/05/1/konsep-pelatihan/>, diakses tanggal 24 Juni 2014.
- [4] Kaswan, *Pelatihan dan Pengembangan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- [5] Maref, Fiki Winuri, *Peningkatan Kreativitas Belajar Membordir dengan Menggunakan Media Cetak (Buku Motif) sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas XI SMK Ma'Arif 2 Sleman. Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, Website: <http://eprints.uny.ac.id/10377/1%20Fiki%20Winur%20M.%2008513241028.pdf>, diakses tanggal 24 Juni.
- [6] Masrah Dona, *Kesulitan-kesulitan yang dialami Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Bordir Jurusan Desain Kria Tekstil di SMKN 4 Pariaman*. Padang: Universitas Negeri Padang, 2013, Website: [ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/download/914/762](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/download/914/762), diakses 20 Agustus 2014.

- 
- [7] Mohammad Sulchan, *Manajemen Pelatihan Kerja di Balai Latihan Kerja Industri ( BLKI ) Semarang*, Tesis (tidak diterbitkan), Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang, . 2007, Website: <http://lib.unnes.ac.id/16850/1/7315000066.pdf>, diakses tanggal 24 juni 2014.
- [8] Moh. Alifuddin, *Kebijakan Pendidikan Nonformal Teori, Aplikasi dan Implikasi*, Jakarta: MAGNAScript Publishing, 2011.
- [9] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- [10] Nur Amaliyah, *Efektivitas Penggunaan Internet dalam Menciptakan Resep Baru pada Mata Kuliah Cipta Karya Boga Jurusan PKK FT UNM*, Skripsi (tidak diterbitkan), Makassar : UNM, 2013.
- [11] Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Cemerlang.
- [12] Satriana Maraya, *Evaluasi Penyelenggaraan Program Pelatihan Reguler di UPTP Balai Latihan Kerja Industri Makassar Periode 2010*. Skripsi. Makassar: Unhas, 2011, Website: <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/161>, diakses tanggal 24 Juni 2014.